



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8818-8825

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi POAC dalam Administrasi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis tentang Efektivitas Manajemen Sekolah di Era Modern

Putri Adianingsih¹, Buana Tirta Yozaga², Masithoh Afifah Nuraini As Zahro³, Nia Oktafia Ningsih⁴, Laily Rohmahwati Suprpto⁵, Nani Anggorowati⁶, Masduki⁷, Achmad Fathoni⁸

¹⁻⁸Universitas Muhammadiyah Surakarta

q100259056@student.ums.ac.id

Abstrak

Efektivitas pengelolaan sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di era modern. Perkembangan teknologi, tuntutan peningkatan mutu pendidikan, serta kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan mendorong sekolah untuk menerapkan sistem manajemen yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya secara efektif. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam administrasi pendidikan adalah POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Namun, hasil penelitian mengenai implementasi dan efektivitas POAC masih tersebar dalam berbagai sumber sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi POAC dalam administrasi pendidikan serta mengkaji efektivitas penerapannya terhadap manajemen sekolah di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, dan publikasi ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, seleksi, penelaahan, dan ekstraksi data, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa POAC berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan. Perencanaan membantu sekolah menetapkan tujuan dan program kerja secara terarah, pengorganisasian mengoptimalkan koordinasi sumber daya, pelaksanaan menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan, dan pengawasan memastikan program berjalan sesuai rencana serta mendukung perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi POAC dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, POAC tetap relevan sebagai kerangka manajemen yang mendukung pengelolaan sekolah yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, POAC, Manajemen Sekolah.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana strategis dalam proses pembentukan modal insani yang unggul dan berdaya saing. Ketercapaian tujuan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas interaksi pedagogis yang berlangsung di ruang kelas, melainkan juga dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola administratif dan manajerial yang diterapkan dalam institusi pendidikan. Dalam konteks tersebut, administrasi pendidikan berperan sebagai instrumen koordinatif yang mengintegrasikan berbagai sumber daya sekolah agar seluruh program dan aktivitas kelembagaan dapat berlangsung secara sistematis, efisien, serta selaras dengan orientasi pendidikan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan sekolah menjadi determinan penting dalam menopang keberlangsungan mutu pendidikan secara berkesinambungan (Khairunnida et al., 2026).

Dinamika kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan meningkatnya ekspektasi publik terhadap mutu layanan pendidikan telah memunculkan transformasi mendasar dalam tata kelola lembaga pendidikan. Pada lanskap pendidikan kontemporer, sekolah dituntut memiliki kapasitas adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, mengembangkan inovasi kelembagaan, serta memperkuat prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan program pendidikan. Situasi tersebut menegaskan bahwa manajemen sekolah merupakan komponen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari agenda peningkatan kualitas pendidikan. Institusi

pendidikan yang menerapkan sistem manajemen secara efektif cenderung lebih mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, maupun program pendidikan dibandingkan lembaga yang masih menghadapi kelemahan dalam tata kelolanya (Andriani & Habibi, 2026).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai problematika pengelolaan sekolah masih kerap dijumpai. Sejumlah lembaga pendidikan menghadapi hambatan berupa perencanaan program yang belum komprehensif, distribusi tugas yang kurang proporsional, implementasi program yang belum mencapai sasaran yang ditetapkan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang belum berjalan secara optimal. Konsekuensinya, berbagai program sekolah belum mampu menghasilkan capaian yang maksimal dan berimplikasi pada rendahnya efektivitas organisasi pendidikan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kapabilitas manajerial dalam mengorkestrasi sumber daya tersebut secara terpadu dan berkesinambungan (Amalia et al., 2025). Di sisi lain, sekolah Islam pada era kontemporer juga dihadapkan pada kompleksitas tata kelola yang menuntut proses pengambilan keputusan secara cepat, presisi, dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan implementasi teori manajemen pendidikan modern yang mampu mensinergikan pendekatan rasional dengan nilai-nilai keislaman guna mewujudkan tata kelola pendidikan yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan kolektif (Khairunnida et al., 2026).

Salah satu kerangka manajemen yang banyak diadopsi dalam administrasi pendidikan untuk menjawab berbagai tantangan tersebut ialah konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Gagasan yang diperkenalkan oleh George R. Terry ini menegaskan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan empat fungsi manajemen yang saling berkelindan. Fungsi planning berorientasi pada perumusan tujuan serta penetapan langkah strategis yang akan ditempuh organisasi. Fungsi organizing berkaitan dengan pengaturan struktur kerja dan distribusi sumber daya secara sistematis. Selanjutnya, actuating berperan dalam menggerakkan serta memotivasi anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Adapun controlling berfungsi memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berlangsung sesuai rencana serta memungkinkan dilakukannya tindakan korektif apabila ditemukan deviasi dalam pelaksanaannya (Faiz et al., 2024).

Dalam ranah pendidikan, keempat fungsi tersebut menjadi fondasi konseptual yang menopang terwujudnya manajemen sekolah yang efektif (Faiz et al., 2024). POAC dipandang sebagai fungsi manajerial fundamental yang tetap memiliki relevansi tinggi di tengah transformasi tata kelola pendidikan modern (Amalia et al., 2025). Bahkan, penerapan POAC dalam manajemen pendidikan kontemporer diposisikan sebagai strategi krusial dalam membangun institusi pendidikan yang adaptif dan inovatif pada era globalisasi dan digitalisasi (Faiz et al., 2024). Akselerasi perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat, serta intensifikasi kompetisi global menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan transformasi kelembagaan guna membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, POAC berfungsi sebagai kerangka strategis yang mampu mengarahkan institusi pendidikan dalam mewujudkan prinsip pembelajaran sepanjang hayat melalui tata kelola yang efektif, dinamis, dan responsif terhadap perubahan zaman (Andriani & Habibi, 2026).

Beragam studi terdahulu mengindikasikan bahwa implementasi POAC memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah menyusun program yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang efektif mampu memperkuat koordinasi serta sinergi antarunsur sekolah. Pelaksanaan program yang terarah berkontribusi terhadap peningkatan performa organisasi, sedangkan pengawasan yang berkesinambungan memungkinkan dilakukannya evaluasi serta perbaikan secara kontinu (Alamsyah et al., 2026). Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin multidimensional, lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan sistem administrasi dan manajemen yang profesional. Analisis terhadap fungsi-fungsi administrasi pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi serta optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan (Nabila et al., 2025).

Teori manajemen klasik, khususnya pendekatan POAC, hingga kini masih memiliki relevansi substantif sebagai landasan dalam pengelolaan program pendidikan pada berbagai konteks kelembagaan. Sebagai ilustrasi, pada lingkungan pesantren salaf, implementasi POAC dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pengembangan program bahasa Arab yang lebih sistematis tanpa mengikis karakter tradisional yang menjadi identitas khas pesantren (Yansyah et al., 2026). Lebih lanjut, transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga menuntut penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terstruktur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang terintegrasi. Integrasi manajemen berbasis POAC dengan dukungan teknologi digital terbukti mampu membantu sekolah menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Alamsyah et al., 2026).

Kendati demikian, kajian mengenai implementasi POAC masih tersebar pada berbagai konteks penelitian dengan hasil yang relatif beragam. Selain itu, dinamika lingkungan pendidikan yang semakin kompleks pada era modern menuntut adanya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan POAC dalam administrasi pendidikan (Alamsyah et al., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) yang bertujuan mengidentifikasi, mengintegrasikan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait implementasi POAC dalam administrasi pendidikan (Andriani & Habibi, 2026; Nabila et al., 2025). Kajian ini menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai pola implementasi fungsi-fungsi POAC dalam tata kelola sekolah serta sejauh mana kontribusinya terhadap efektivitas manajemen sekolah pada era modern (Alamsyah et al., 2026; Amalia et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yakni: (1) bagaimana implementasi POAC dalam administrasi pendidikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan; dan (2) bagaimana efektivitas implementasi POAC terhadap manajemen sekolah pada era modern. Selaras dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi POAC dalam administrasi pendidikan sekaligus mengevaluasi efektivitas penerapannya terhadap pengelolaan sekolah pada konteks pendidikan kontemporer. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan khazanah keilmuan administrasi pendidikan, khususnya terkait implementasi fungsi-fungsi manajemen POAC, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan tata kelola sekolah yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan investigatif yang berorientasi pada upaya menyingkap, menafsirkan, dan memahami konstruksi makna yang lahir dari fenomena sosial maupun persoalan kemanusiaan melalui penelaahan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Pemilihan metode *Systematic Literature Review* didasarkan pada kemampuannya dalam memfasilitasi proses penelusuran, penilaian kritis, serta integrasi temuan-temuan empiris secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi fungsi POAC dalam administrasi pendidikan serta implikasinya terhadap efektivitas manajemen sekolah pada lanskap pendidikan kontemporer (Baig & Yadegaridehkordi, 2024).

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari berbagai publikasi ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding konferensi akademik, serta beragam literatur ilmiah lain yang memiliki relevansi substantif dengan fokus penelitian. Seluruh sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, baik terkait kesesuaian tema maupun rentang waktu publikasi. Penelusuran sumber dilakukan melalui berbagai pangkalan data akademik dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan konsep POAC, administrasi pendidikan, manajemen sekolah, tata kelola pendidikan, dan efektivitas organisasi pendidikan. Strategi tersebut dimaksudkan untuk

memperoleh korpus literatur yang representatif dan mampu menggambarkan perkembangan kajian secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui studi dokumentasi yang mencakup beberapa tahapan sistematis, yakni identifikasi literatur, proses penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penelaahan mendalam terhadap substansi artikel, serta ekstraksi informasi yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian. Tahapan tersebut dilakukan secara berjenjang guna menjamin validitas dan keterlacakan sumber data yang digunakan dalam kajian.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan keterhubungan antartemuan dalam literatur yang dikaji. Proses analisis meliputi kondensasi data, kategorisasi tema-tema utama, sintesis hasil penelitian, interpretasi kritis terhadap temuan yang diperoleh, serta formulasi simpulan berdasarkan keseluruhan evidensi yang tersedia. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai implementasi fungsi-fungsi POAC serta kontribusinya terhadap efektivitas manajemen sekolah dalam menghadapi dinamika pendidikan pada era modern.

3. Hasil dan Diskusi

a. Implementasi POAC dalam Administrasi Pendidikan

Implementasi fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) menempati posisi strategis dalam konstruksi administrasi pendidikan kontemporer (Faiz et al., 2024). Berdasarkan berbagai temuan empiris yang telah dihimpun, POAC tidak lagi dipahami semata sebagai warisan pemikiran manajemen klasik, melainkan sebagai perangkat konseptual yang tetap memiliki relevansi substantif dalam menopang efektivitas tata kelola lembaga pendidikan. Keempat fungsi tersebut membentuk suatu konfigurasi manajerial yang bersifat integral dan saling berkelindan, sehingga menghasilkan siklus pengelolaan yang berkesinambungan dalam mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Pada dimensi *planning* (perencanaan), lembaga pendidikan melaksanakan serangkaian proses yang mencakup pemetaan kebutuhan, perumusan sasaran strategis, penyusunan program kerja, alokasi sumber daya, hingga penetapan mekanisme implementasi berbagai aktivitas pendidikan. Beragam penelitian mengindikasikan bahwa kualitas perencanaan merupakan prasyarat fundamental bagi keberhasilan pengelolaan sekolah (Purwati et al., 2024). Perencanaan yang disusun melalui pendekatan partisipatoris dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya cenderung menghasilkan program yang lebih kontekstual, realistis, dan responsif terhadap kebutuhan institusi. Dalam lanskap pendidikan modern, proses perencanaan juga mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan data yang memungkinkan lahirnya keputusan yang lebih presisi, objektif, dan berbasis evidensi.

Fungsi berikutnya, yaitu *organizing* (pengorganisasian), berkaitan dengan proses penataan sumber daya organisasi secara sistematis. Menurut Subekti (2024), pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya manusia, distribusi tugas dan tanggung jawab, delegasi kewenangan, serta pembentukan struktur organisasi yang mampu mendukung efektivitas kinerja sekolah. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang memiliki sistem pengorganisasian yang terdefinisi secara jelas cenderung lebih berhasil menciptakan harmonisasi kerja antarunit organisasi. Kejelasan peran memungkinkan setiap individu memahami posisi dan kontribusinya dalam mencapai sasaran kelembagaan. Selain itu, tata organisasi yang tertata dengan baik mampu mereduksi duplikasi pekerjaan, meminimalkan inefisiensi operasional, dan memperkuat sinergi dalam pelaksanaan program sekolah.

Selanjutnya, fungsi *actuating* (penggerakan) menjadi fase krusial yang menentukan sejauh mana rencana yang telah dirumuskan dapat diwujudkan dalam praktik operasional. Pada tahapan ini, kepala sekolah berperan sebagai aktor sentral yang mengarahkan, menginspirasi, membimbing, dan mengorkestrasi seluruh komponen sekolah agar mampu menjalankan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas fungsi penggerakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya karakteristik

kepemimpinan kepala sekolah, kualitas komunikasi organisasi, serta kultur kerja yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Mulyasa (2011) menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun relasi kerja yang kondusif, menumbuhkan motivasi kolektif, dan menciptakan iklim organisasi yang suportif cenderung lebih efektif dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun *controlling* (pengawasan) merupakan fungsi yang berorientasi pada penjaminan mutu pelaksanaan program agar tetap berada pada koridor yang telah direncanakan. Aktivitas pengawasan diwujudkan melalui monitoring, evaluasi, asesmen kinerja, serta tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang muncul selama implementasi program. Berdasarkan hasil kajian, pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memungkinkan institusi pendidikan mendeteksi hambatan maupun penyimpangan secara lebih dini sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan. Menurut Listy dan Ilham (2025), perkembangan teknologi digital telah memperluas efektivitas fungsi pengawasan melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen yang mampu memfasilitasi proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data secara lebih cepat, akurat, dan komprehensif.

Keempat fungsi POAC pada hakikatnya merupakan satu kesatuan sistemik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perencanaan yang matang menjadi landasan bagi terbentuknya pengorganisasian yang terarah, pengorganisasian yang efektif mendukung kelancaran implementasi program, sedangkan pelaksanaan yang optimal memerlukan mekanisme pengawasan yang konsisten guna menjamin ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan. Hubungan interdependen antarfungsi tersebut menunjukkan bahwa POAC bukan sekadar rangkaian aktivitas administratif, melainkan suatu arsitektur manajerial yang menopang keberlangsungan tata kelola pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, implementasi POAC dapat dipandang sebagai determinan strategis dalam meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan pada berbagai jenjang dan karakteristik satuan pendidikan.

b. Efektivitas Implementasi POAC terhadap Manajemen Sekolah di Era Modern

Sintesis berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen POAC memberikan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan efektivitas tata kelola sekolah. Manifestasi efektivitas tersebut tercermin dalam meningkatnya kualitas perencanaan program, optimalisasi pendayagunaan sumber daya, penguatan koordinasi antarelemen organisasi, serta tercapainya sasaran pendidikan melalui mekanisme yang lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, POAC tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai perangkat strategis yang menopang keberlangsungan pengelolaan pendidikan secara efektif.

Pada dimensi perencanaan (*planning*), implementasi POAC berperan dalam membantu sekolah merumuskan program yang selaras dengan visi kelembagaan, misi pendidikan, serta kebutuhan aktual peserta didik. Program yang disusun berdasarkan pemetaan kebutuhan dan analisis situasional cenderung memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi sehingga peluang keberhasilannya semakin besar. Selain itu, proses perencanaan yang komprehensif memungkinkan sekolah melakukan antisipasi terhadap berbagai tantangan, ketidakpastian, maupun potensi hambatan yang dapat muncul selama pelaksanaan program pendidikan (Fati'ah & Siagian, 2024). Oleh karena itu, kualitas perencanaan menjadi fondasi esensial dalam menentukan arah dan keberhasilan pengelolaan sekolah.

Dari perspektif pengorganisasian (*organizing*), implementasi POAC berkontribusi terhadap terbentuknya struktur kelembagaan yang lebih efektif dan fungsional. Bagea et al. (2025) menegaskan bahwa kejelasan distribusi tugas, pembagian kewenangan yang proporsional, serta koordinasi yang harmonis antarwarga sekolah mampu meningkatkan produktivitas organisasi secara signifikan. Berbagai penelitian juga mengindikasikan bahwa sekolah yang memiliki sistem organisasi yang tertata dengan baik menunjukkan kapasitas yang lebih tinggi dalam mengelola perubahan, beradaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal, serta menjaga stabilitas operasional di tengah kompleksitas tuntutan pendidikan modern. Dengan kata lain, pengorganisasian yang efektif berfungsi sebagai instrumen integratif yang mengonsolidasikan seluruh sumber daya organisasi menuju pencapaian tujuan bersama.

Pada aspek penggerak (*actuating*), fungsi manajemen ini memiliki implikasi yang kuat terhadap peningkatan motivasi kerja guru maupun tenaga kependidikan. Nufus et al. (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memperkuat komitmen organisasi, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota sekolah dalam merealisasikan tujuan institusional. Dalam konteks pendidikan kontemporer yang ditandai oleh perubahan yang berlangsung secara akseleratif, kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan dan mengorkestrasi seluruh komponen organisasi menjadi faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, fungsi *actuating* tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program, tetapi juga menyangkut kemampuan kepemimpinan dalam membangun energi kolektif dan semangat kolaboratif di lingkungan sekolah.

Sementara itu, fungsi pengawasan (*controlling*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas organisasi serta kualitas proses pengambilan keputusan. Melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan refleksi program yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai tingkat keterlaksanaan program maupun capaian yang berhasil diraih (Sari et al., 2024). Informasi tersebut menjadi landasan empiris bagi institusi pendidikan dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan, melakukan penyesuaian kebijakan, serta mengembangkan program secara berkesinambungan. Dengan demikian, *controlling* berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu yang memastikan seluruh aktivitas organisasi tetap berada pada koridor tujuan yang telah ditetapkan.

Di samping berbagai kontribusi positif yang dihasilkan, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi POAC dipengaruhi oleh beragam faktor yang bersifat fasilitatif maupun restriktif. Faktor-faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi sumber daya manusia yang memadai, budaya organisasi yang konstruktif, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, rendahnya kapasitas manajerial, resistensi terhadap inovasi dan perubahan, serta lemahnya mekanisme evaluasi dapat menjadi faktor penghambat yang mengurangi efektivitas implementasi POAC dalam praktik pengelolaan sekolah.

Dalam konteks pendidikan modern, relevansi POAC semakin mengemuka seiring meningkatnya tuntutan terhadap mutu layanan pendidikan, transparansi kelembagaan, dan akuntabilitas publik. Transformasi digital yang berlangsung secara masif, perkembangan teknologi informasi yang kian progresif, serta tuntutan pengelolaan berbasis data mengharuskan sekolah mengadopsi sistem manajemen yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis evidensi (Susanto, Phoek, & Tjilen, 2025). Dalam situasi tersebut, POAC tidak lagi diposisikan semata sebagai paradigma manajemen tradisional, melainkan sebagai kerangka operasional yang mampu mendukung praktik tata kelola sekolah yang profesional, transparan, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan sintesis komprehensif terhadap berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa implementasi POAC memiliki keterkaitan yang erat dengan efektivitas manajemen sekolah. Optimalisasi fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* berimplikasi langsung terhadap meningkatnya peluang institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, POAC tetap menjadi pendekatan manajerial yang memiliki relevansi tinggi serta layak dipertahankan sebagai fondasi dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan pada era yang ditandai oleh kompleksitas dan dinamika perubahan yang semakin intensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis sistematis terhadap berbagai literatur yang mengkaji implementasi POAC (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*) dalam administrasi pendidikan, dapat ditegaskan bahwa pendekatan tersebut masih memiliki relevansi konseptual dan praktis yang kuat dalam mendukung efektivitas tata kelola sekolah pada era kontemporer. Keempat fungsi manajemen tersebut membentuk suatu konstruksi yang bersifat integral dan interdependen, di mana perencanaan menjadi fondasi dalam merumuskan arah kebijakan dan program sekolah, pengorganisasian berfungsi mengkonsolidasikan sumber daya serta mendistribusikan tanggung

jawab secara proporsional, pergerakan berperan mengaktivasi seluruh elemen organisasi untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengawasan bertindak sebagai mekanisme penjaminan mutu yang memastikan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan. Keterpaduan keempat fungsi tersebut memungkinkan proses administrasi pendidikan berlangsung secara lebih sistematis, terkoordinasi, dan berdaya guna. Hasil integrasi berbagai temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa implementasi POAC memberikan implikasi positif terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang optimal berkontribusi pada peningkatan kualitas perencanaan program, penguatan kohesi organisasi, peningkatan performa sumber daya manusia, serta pengembangan mekanisme monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif. Selain itu, keberhasilan implementasi POAC dipengaruhi oleh berbagai variabel kontekstual, antara lain kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kultur organisasi yang berkembang, kecukupan sumber daya yang tersedia, serta tingkat integrasi teknologi informasi dalam praktik pengelolaan sekolah. Dalam lanskap pendidikan modern yang ditandai oleh akselerasi perubahan dan meningkatnya tuntutan mutu layanan pendidikan, POAC tidak lagi diposisikan semata sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai kerangka strategis yang memungkinkan sekolah membangun kapasitas adaptif dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika lingkungan pendidikan. Temuan kajian ini semakin mengukuhkan bahwa implementasi POAC memiliki signifikansi yang tinggi dalam mewujudkan manajemen sekolah yang efektif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan administrasi pendidikan sekaligus menjadi landasan konseptual bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan praktik tata kelola pendidikan yang lebih adaptif, akuntabel, responsif, dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman. Kontribusi tersebut menjadi penting mengingat kualitas manajemen sekolah merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, sekolah perlu mengoptimalkan implementasi fungsi POAC secara holistik dan berkesinambungan agar efektivitas pengelolaan pendidikan dapat terus ditingkatkan. Kepala sekolah sebagai aktor sentral dalam kepemimpinan pendidikan diharapkan mampu memperkuat dimensi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan melalui pemanfaatan teknologi digital serta pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses formulasi dan pengambilan keputusan. Di samping itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi implementasi POAC pada konteks satuan pendidikan tertentu dengan karakteristik yang lebih spesifik, atau mengombinasikan pendekatan Systematic Literature Review dengan penelitian lapangan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif mengenai efektivitas manajemen sekolah pada berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Referensi

1. Alamsyah, N. S., Azizah, N., & Asriyani, A. (2026). Implementasi manajemen pendidikan POAC berbasis transformasi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1892–1907.
2. Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam transformasi manajemen sekolah: Dari teori ke praktik. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147.
3. Andriani, N., & Habibi, T. (2026). Mewujudkan pembelajar sepanjang hayat: Peran POAC dalam transformasi manajemen pendidikan (*study literature review*). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 43–61.
4. Bagea, I., Fatmawati, T., Bida, O., Herisna, A. B., Juwita, Elma, Kinasih, H., Buddini, W. O. M. M., Nurwani, N. E., Nelisa, & Nahdilla. (2025). Teori Organisasi Sekolah dan Publik. *Azka Pustaka*.
5. Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2024). ChatGPT in the higher education: A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Research*, 127, 102411.
6. Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36.
7. Fati'ah, S., & Siagian, I. (2024). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pengantar Manajemen Pendidikan Untuk Mengatasi Tantangan dan Strategi di Era Dinamika Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(21), 792–800.
8. John W. Creswell, & Vicki L. Plano Clark. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research. *Sage Publications*.
9. Khairunnida, R., Rahayu, D. S., Nuraeni, L., & Faroidh, A. A. (2026). Investigasi penerapan teori manajemen pendidikan modern dalam pengambilan keputusan di sekolah Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 226–240.
10. Listy, V., Ilham. (2025). Revolusi Sistem Informasi Manajemen di Era AI dan Big Data Mengubah Cara Bisnis Bekerja. (2025). *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 5(1), 27–36.
11. Mulyasa. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Bumi Aksara*.
12. Nabila, N. S., Amalia, N., Apriliani, N. N., & Basari, M. H. (2025). Analisis Fungsi Administrasi dan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(4), 1998–2006.

13. Nufus, E., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2023). Strategi dan Pendekatan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185–202.
14. Purwati, P., Yusuf, M. A. ., & Nyoman M, N. A. . (2024). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1452–1457.
15. Sari, N., Saputra, R., Idris, M., Nelson, Nelson, & Ngadri, Ngadri. (2024). Strategi Monitoring Kurikulum dan Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 61–71.
16. Subekti, Imam. (2024). Pengorganisasian dalam Pendidikan. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3 (1), 19-29.
17. Susanto, H., Phoek, I. C. A. ., & Tjilen, A. P. (2025). Menuju Tata Kelola Universitas yang Adaptif dan Berbasis Bukti: Mengoptimalkan Sistem Administrasi untuk Keunggulan Akademik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 766-779.
18. Yansyah, F., Nisa, K., Atulolon, W. N. E. I., Pradani, D. A. K., Ilmiyah, T., & Amrullah, A. M. K. (2026). Rekonstruksi Manajemen Program Bahasa Arab di Pesantren Salaf Berbasis POAC. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 148–168.